

Proposal Makan Bergizi Gratis (MBG) Revisi 040225 (1).pdf

 My Files
 My Files
 APJ Abdul Kalam Technological University, Thiruvananthapuram

Document Details

Submission ID

trn:oid:::10159:81052209

46 Pages

Submission Date

Feb 4, 2025, 9:14 PM GMT+7

11,025 Words

Download Date

Feb 4, 2025, 9:17 PM GMT+7

79,239 Characters

File Name

Proposal Makan Bergizi Gratis (MBG) Revisi 040225 (1).pdf

File Size

510.8 KB

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- | | |
|-----|--|
| 20% |  Internet sources |
| 7% |  Publications |
| 0% |  Submitted works (Student Papers) |

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

Hidden Text

8689 suspect characters on 43 pages

Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 20% Internet sources
7% Publications
0% Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Type	Source	Percentage
1	Internet	www.setneg.go.id	2%
2	Internet	digilib.uinsgd.ac.id	1%
3	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%
4	Internet	eprints2.undip.ac.id	<1%
5	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
6	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
7	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
8	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
9	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
10	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
11	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%

12	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
13	Internet	societyfisipubb.id	<1%
14	Internet	jurnal.seaninstitute.or.id	<1%
15	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
16	Internet	jurnal.ranahresearch.com	<1%
17	Internet	journal.appisi.or.id	<1%
18	Internet	ejournal.uin-suka.ac.id	<1%
19	Internet	arxiv.org	<1%
20	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
21	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	<1%
22	Internet	rumah-jurnal.com	<1%
23	Internet	www.rayyanjurnal.com	<1%
24	Internet	drjpublisher.org	<1%
25	Internet	journal.nurscienceinstitute.id	<1%

26	Internet	journal.ilinstitute.com	<1%
27	Internet	jurnalfebi.uinsby.ac.id	<1%
28	Internet	lentera.publikasiku.id	<1%
29	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
30	Internet	123dok.com	<1%
31	Internet	ejurnalunsam.id	<1%
32	Internet	etd.repository.ugm.ac.id	<1%
33	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
34	Internet	ijabo.a3i.or.id	<1%
35	Internet	repository.upstegal.ac.id	<1%
36	Internet	unars.ac.id	<1%
37	Internet	www.researchgate.net	<1%
38	Internet	comserva.publikasiindonesia.id	<1%
39	Internet	journal.formosapublisher.org	<1%

40 Publication

Andini Arafah, Selamat Pohan. "Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreati... <1%

41 Internet

e-journal.iainptk.ac.id <1%

42 Internet

journal.fapetunipa.ac.id <1%

43 Internet

repository.uinfasbengkulu.ac.id <1%

44 Internet

j-educa.org <1%

45 Internet

makassar.lan.go.id <1%

46 Internet

repo.uinsatu.ac.id <1%

47 Internet

repository.unpas.ac.id <1%

48 Internet

www.ejournal.an-nadwah.ac.id <1%

49 Internet

ejurnalmalahayati.ac.id <1%

50 Internet

ia802501.us.archive.org <1%

51 Internet

berdikaribook.red <1%

52 Internet

download.garuda.kemdikbud.go.id <1%

53 Internet

jurnal.unigal.ac.id <1%

54	Internet	katalog.ukdw.ac.id	<1%
55	Internet	repository.untar.ac.id	<1%
56	Internet	www.atlantis-press.com	<1%
57	Internet	journal.aripafi.or.id	<1%
58	Internet	journal.laaroiba.ac.id	<1%
59	Internet	jurnal.iailm.ac.id	<1%
60	Internet	stp-mataram.e-journal.id	<1%
61	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
62	Internet	persona.ppj.unp.ac.id	<1%
63	Internet	repository.ampta.ac.id	<1%
64	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
65	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
66	Internet	repository.uinbanten.ac.id	<1%
67	Internet	digilib.iain-jember.ac.id	<1%

68 Internet

jurnaluniv45sby.ac.id <1%

69 Internet

repository.uinsaizu.ac.id <1%

**Terapan Kajian Strategis
Nasional**

**ANALISIS KEBIJAKAN MAKAN BERGIZI GRATIS PERSPEKTIF EKONOMI
DAN *MASHLAHAH MURSALAH***



**DIUSULKAN OLEH :
TIM PENELITI**

KETUA

Nama	Aneka Rahma, MH
NIP	199110122019032014
NIDN	2012109102
Jabfung	Lektor/III/c
Prodi	Hukum Tata Negara

Anggota

Nama	Prof. Dr. H. Khairuddin, M.Ag
NIP	1967111419930312002
NIDN	2014116701
Jabfung	Profesor/Pembina Utama/IV/c
Prodi	Hukum Ekonomi Syari'ah

**DIUSULKAN DALAM PROJEK
KEGIATAN PENELITIAN DIPA UIN FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2025**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2025**

ANALISIS KEBIJAKAN MAKAN BERGIZI GRATIS PERSPEKTIF EKONOMI DAN *MASHLAHAH MURSALAH*

A. Pendahuluan

1 Program Makan Bergizi Gratis yang diinisiasi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan memastikan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dengan baik dan berkualitas.¹ Kualitas pangan dan gizi merupakan kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Program Makan Bergizi Gratis juga sejalan dengan visi Indonesia 2045 yang menargetkan terciptanya generasi emas atau generasi yang mampu membawa Indonesia menjadi negara maju. Berdasarkan riset, Indonesia diproyeksikan akan memiliki populasi muda yang besar pada tahun 2045 dan program ini dapat menjadi pilar penting dalam mendukung generasi muda yang sehat, produktif, dan siap bersaing di masa depan.

Secara sederhana kualitas SDM yang unggul ditandai oleh individu yang sehat, cerdas, dan produktif yang prasyaratnya adalah terpenuhinya kebutuhan nutrisi masyarakat, khususnya kalangan generasi muda.² Namun ironinya SDM Unggul yang kita cita-citakan sebagai pilar utama pencapaian Indonesia Maju, masih menghadapi tantangan yang membutuhkan perhatian besar dari kita bersama untuk mencarikan solusinya.

Tantangan gizi buruk dan stunting masih menjadi hambatan serius di Indonesia. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 21,6% meskipun sudah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.³ Pemerintah memiliki target untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% pada 2024.

51 ¹ Press, U. G. M. *Tantangan Presiden Ke-8 Republik Indonesia: Pemikiran Akademisi Universitas Gadjah Mada*. UGM PRESS, 2025.

44 ² Abdillah, Fazli. "Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia." *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin* 1.1 (2024): 13-24.

14 ³ Zaen, Niasty Lasmy, Nila Hayati, and Saddiyah Rangkuti. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I." *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)* 2.01 (2024): 12-20.

Selain stunting, gizi buruk juga menjadi tantangan lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas SDM mendatang karena gizi yang buruk di masa pertumbuhan akan berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, fisik, dan kemampuan belajar seseorang, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas di masa depan. Data Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa 3,8% anak balita di Indonesia mengalami gizi buruk.

Hal ini berarti masih ada jutaan anak yang berpotensi mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan. Situasi ini memerlukan kebijakan terobosan untuk memastikan pemenuhan nutrisi di seluruh lapisan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa.

Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, melihat urgensi dari permasalahan stunting dan gizi buruk, telah menyusun langkah-langkah strategis untuk memastikan keberhasilan program ini, antara lain dengan pemberian makanan bergizi di sekolah-sekolah baik di tingkat dasar maupun menengah.⁴ Setiap sekolah bekerja sama dengan penyedia makanan lokal untuk menyiapkan makanan sehat yang memenuhi standar gizi yang ditetapkan Kementerian Kesehatan.

Program Makan Bergizi Gratis hadir sebagai solusi konkret untuk memastikan setiap individu, terutama anak-anak sekolah, memperoleh akses terhadap makanan yang sehat dan bergizi. Dengan gizi yang terpenuhi sejak dini, anak-anak Indonesia diharapkan tumbuh menjadi generasi yang cerdas, kuat, dan siap bersaing di tingkat global.⁵

Kemudian, program makan bergizi gratis juga masih beririsan dengan Perpres No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang saat ini masih berlaku. Hal ini sejalan dengan intervensi pencegahan stunting untuk ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Selain itu juga

⁴ Prayitno, Ujianto Singgih, et al. "PARLIAMENTARY."

⁵ Rahmawati, Nanda Aulia, Shalfian Agung Prasetyo, and Muhammad Wildan Ramadhan. "Memetakan Visi Prabowo Gibran Pada Masa Kampanye Dalam Prespektif Pembangunan:(Analisis Wacana Kritis Visi Dan Misi Prabowo Gibran Dalam Prespektif Modernisasi)." WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 2.3 (2024): 97-120.

dilakukan intervensi sejak dini pada remaja puteri untuk mencegah anemia, sehingga saat masuk jenjang pernikahan dan nanti menjadi seorang ibu bisa memiliki kandungan sehat.

Selain itu, implementasi program Makan Bergizi Gratis juga mendorong keterlibatan petani, peternak, dan nelayan lokal sebagai pemasok utama bahan makanan bergizi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kecil, tetapi juga memastikan keberlanjutan rantai pasok pangan nasional.

Secara global program makan bergizi gratis sejatinya telah menjadi kebijakan strategis di berbagai negara dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas SDM meskipun dengan penamaan yang berbeda-beda. Berdasarkan data dari World Food Programme (WFP) tahun 2022, rata-rata negara di seluruh kawasan dunia sudah punya program makan gratis.

Hal ini tercatat dalam laporan The State of School Feeding Worldwide 2022 dari World Food Programme (WFP). Berdasarkan data WFP, pada 2022 setidaknya 53 negara di kawasan Eropa-Asia Tengah punya kebijakan makan bergizi gratis. Kemudian, negara-negara di kawasan Afrika-Sub Sahara juga memiliki kebijakan ini dengan total 44 negara.

Kawasan Amerika Latin-Karibia dengan jumlah 37 negara yang memiliki kebijakan makan bergizi gratis. Kawasan Asia Timur-Pasifik dengan 32 negara, Timur Tengah-Afrika Utara dengan 19 negara yang menerapkan kebijakan makan bergizi gratis.⁶

Best practise yang dapat diambil dapat dicermati dari praktik program Bolsa Familia di Brasil yang berhasil menurunkan angka stunting di Brasil dari 19,5% pada tahun 2000 menjadi 7% pada 2019 atau School Lunch Program di Jepang yang telah diterapkan sejak tahun 1947 dan membuat Jepang memiliki angka stunting terendah di dunia saat ini, yakni 2,1%.⁷

⁶ Muhammad, KH Husein, and Imam Supriyadi. "Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana IAIN Jember September, 2019." (2019).

⁷ Eddy Cahyono Sugiarto, Makan Bergizi Gratis dan SDM Unggul, 2024. Di akses pada 21 Januari 2024 dari https://www.setneg.go.id/baca/index/makan_bergizi_gratis_dan_sdm_unggul

Keberhasilan negara-negara tersebut menunjukkan bahwa program pemberian makanan bergizi gratis memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan pembangunan ekonomi sebuah bangsa.

Makan Bergizi Gratis bukan sekadar program pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi merupakan investasi jangka panjang bagi bangsa. Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto memahami bahwa membangun SDM unggul adalah fondasi utama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dengan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif, Indonesia akan mampu mencapai lompatan besar dalam pembangunan ekonomi, inovasi, dan daya saing global.

Program Makan Bergizi Gratis adalah wujud nyata komitmen pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas. Melalui implementasi yang sistematis dan terukur, program ini akan menjadi motor penggerak dalam mewujudkan visi SDM unggul dan Indonesia yang lebih maju di masa depan.

Kita tentunya berharap program yang akan mulai berjalan di Indonesia pada 2 Januari 2025 ini mendapatkan dukungan yang optimal dari beragam pemangku kepentingan sehingga program tersebut yang akan menyangsar 19,47 juta orang dengan anggaran Rp. 71 triliun hingga akhir tahun 2025 dapat berjalan sesuai rencana dan membawa kemanfaatan dalam menciptakan SDM Unggul di Indonesia.

Kesuksesan dari implementasi program tidak hanya semata-mata menjadi tugas pemerintah diperlukan dukungan kolaborasi multisektoral dalam memastikan tataran implementasi berjalan sebagaimana yang diharapkan, mengingat pentingnya kemanfaatan program dalam membangun generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif sebagai investasi penting untuk masa depan SDM Unggul Indonesia Maju.

Semoga.

Lebih lanjut, Deputi Nunung menjelaskan, program makan bergizi menjadi tanggung jawab bersama-sama pemerintah pusat, Kementerian dan Lembaga, bersama pemerintah daerah. Dalam hal ini, dia mendorong

supaya pemerintah daerah dapat menggerakkan posyandu untuk menjadi ujung tombak pelaksanaan program makan bergizi dan intervensi gizi.⁸

Program MBG memiliki berbagai dampak strategis, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun ketahanan pangan.⁹ Berikut adalah beberapa dampak positif yang diharapkan dari implementasi program ini:

35 Ekonomi: MBG mendorong keterlibatan UMKM, petani, dan nelayan dalam rantai pasokannya, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi lokal. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses distribusi dan produksi pangan bergizi, program ini dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kesehatan: Program MBG diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting dan malnutrisi, terutama pada kelompok rentan. Dengan memberikan makanan bergizi secara teratur, anak-anak dan ibu hamil serta menyusui akan mendapatkan manfaat kesehatan yang signifikan, yang berujung pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Pendidikan: Dengan menyediakan makanan bergizi bagi siswa, program ini dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar mereka. Makanan yang sehat juga dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan mengurangi angka putus sekolah, yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Ketahanan Pangan: Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan dan memperkuat produksi pangan lokal. Dengan meningkatkan konsumsi produk-produk lokal yang bergizi, Indonesia dapat memperkuat ketahanan pangannya dan mengurangi ketergantungan pada pasokan luar negeri.

⁸ <https://www.kemenkopmk.go.id/program-makan-bergizi-gratis-untuk-tingkatkan-kualitas-sdm-indonesia>. Di akses 21 Januari 2025

⁹ Sarjito, Aris. "Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development Strategy to Support National Defence." International Journal Administration, Business & Organization 5.5 (2024): 129-141.

Pada tahap awal implementasi, Program MBG menyasar tiga juta penerima manfaat yang terdiri dari balita, santri, siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, ibu hamil, dan ibu menyusui. Selama periode Januari hingga Maret 2025, jumlah penerima manfaat diperkirakan akan terus meningkat, dan target penerima manfaat diproyeksikan akan mencapai 15 juta orang pada akhir 2025.

Program MBG juga diharapkan dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah-daerah terpencil yang seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke pangan bergizi. Dengan demikian, MBG bukan hanya merupakan upaya untuk memperbaiki status gizi masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga merupakan upaya strategis yang sangat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.¹⁰ Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan status gizi masyarakat, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan, dan ketahanan pangan nasional. Dengan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat, Program MBG diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap terwujudnya masyarakat Indonesia yang sehat, cerdas, dan sejahtera.

Kebijakan makan gratis merupakan salah satu upaya strategis yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam konteks ini, makan gratis tidak hanya dilihat sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Data menunjukkan bahwa sekitar 9,03% penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan, yang mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih efektif dalam bentuk

¹⁰ Rasdhian, Caesario Natanael Putra, et al. 10 Karya Terbaik Miracle Public Health Competition 2023. Primajana Education Center, 2023.

kebijakan publik yang terarah dan berkelanjutan.¹¹ Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar, terutama pangan, yang merupakan hak asasi manusia setiap individu. Dalam hal ini, akses terhadap makanan yang cukup dan bergizi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menjalani hidup yang sehat dan produktif.

Lebih jauh lagi, kebijakan makan gratis dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas masyarakat. Ketika masyarakat mendapatkan akses yang layak terhadap makanan, mereka akan lebih sehat dan memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan status gizi masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas kerja.¹² Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan fisik yang baik berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam bekerja dan berkontribusi pada perekonomian. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya berfokus pada aspek kesejahteraan, tetapi juga pada peningkatan daya saing sumber daya manusia di Indonesia, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kebijakan makan gratis juga berpotensi untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial.¹³ Di Indonesia, disparitas antara kelompok masyarakat yang kaya dan miskin masih cukup tinggi. Menurut laporan Oxfam, 1% orang terkaya di Indonesia menguasai 49% kekayaan nasional. Dengan adanya kebijakan makan gratis, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ini, sehingga masyarakat yang kurang beruntung dapat menikmati hak yang sama dalam mendapatkan akses makanan yang layak. Implementasi kebijakan ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan

¹¹ Badan Pusat Statistik (2024). Di akses 20 Januari 2025 dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>

¹² Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2023). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta.

¹³ Maharani, Putri Ardelia, Alliya Riyani Namira, and Tsalsabillah Viony Chairunnisa. "Peran Makan Siang Gratis Dalam Janji Kampanye Prabowo Gibran Dan Realisasinya." *Journal Of Law And Social Society* 1.1 (2024): 1-10.

yang lebih adil dan inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa kebijakan makan gratis tidak hanya berfokus pada distribusi makanan, tetapi juga pada edukasi masyarakat tentang pola makan sehat. Melalui program-program pendukung, masyarakat dapat diajarkan tentang pentingnya gizi seimbang dan cara mengolah makanan dengan baik.¹⁴ Hal ini akan berdampak positif terhadap kesehatan jangka panjang masyarakat dan mengurangi beban biaya kesehatan yang harus ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan yang sehat, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka, sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Perkembangan kebijakan makan gratis di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan sejak awal diperkenalkannya. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah program Raskin (Raskin adalah singkatan dari Beras untuk Keluarga Miskin) yang diluncurkan pada tahun 2002.¹⁵ Program ini bertujuan untuk memberikan akses beras dengan harga yang lebih terjangkau bagi keluarga miskin. Data menunjukkan bahwa program ini telah berhasil memberikan bantuan kepada sekitar 15,5 juta keluarga di seluruh Indonesia. Namun, meskipun program ini memiliki dampak positif, masih terdapat tantangan dalam hal distribusi dan kualitas beras yang diberikan. Terkadang, beras yang disalurkan tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan, sehingga mengurangi manfaat yang seharusnya diterima oleh penerima bantuan.

Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah juga memperkenalkan program-program baru seperti Program Keluarga Harapan (PKH) yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga

¹⁴ Setyowati, Irma, et al. "Program Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat untuk Meningkatkan Gizi Anak Melalui PMT Pudding Daun Kelor di Desa Curahsawo Kecamatan Gending." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 6.1 (2024): 1299-1307.

¹⁵ Nasional, Badan Perencanaan Pembangunan, and Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. "Perlindungan sosial di Indonesia: Tantangan dan arah ke depan." *Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta* (2014).

miskin.¹⁶ PKH tidak hanya memberikan bantuan pangan, tetapi juga pendidikan dan kesehatan, sehingga menciptakan pendekatan yang lebih holistik terhadap kesejahteraan masyarakat. Program ini bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi keluarga yang memenuhi kriteria tertentu.¹⁷ Namun, tantangan dalam implementasi program ini sering kali muncul, termasuk masalah data yang tidak akurat dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Ketidakakuratan data dapat menyebabkan bantuan tidak tepat sasaran, sehingga tidak semua yang membutuhkan mendapatkan akses yang layak.

Pada tahun 2020, di tengah pandemi COVID-19, pemerintah meluncurkan program bantuan sosial berupa sembako dan makanan gratis untuk masyarakat yang terdampak.¹⁸ Ini merupakan langkah cepat untuk menangani krisis kesehatan dan ekonomi yang dihadapi oleh banyak orang. Menurut laporan Kementerian Sosial, lebih dari 10 juta paket sembako telah disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini menunjukkan fleksibilitas pemerintah dalam menghadapi situasi darurat dan kebutuhan mendesak masyarakat. Namun, pengelolaan program ini juga menghadapi tantangan, seperti distribusi yang tidak merata dan adanya laporan tentang penyalahgunaan bantuan.

Namun, meskipun berbagai program telah diluncurkan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah koordinasi antar lembaga pemerintah yang sering kali tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan tumpang tindih program dan kebingungan di masyarakat terkait dengan bantuan yang seharusnya mereka terima. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bantuan sosial sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat perlu merasa yakin bahwa

¹⁶ Setiawan, Hari Harjanto, et al. *Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020.

¹⁷ Pratiwi, D. (2020). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

¹⁸ Baiti, Eka Nur, and Syufaat Syufaat. "Cash waqf linked sukuk sebagai instrumen pemulihan ekonomi nasional akibat covid-19." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4.1 (2021): 37-70.

bantuan yang mereka terima adalah hasil dari pengelolaan yang baik dan adil, sehingga mereka dapat memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Ke depan, penting bagi pemerintah untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kebijakan makan gratis yang ada. Dengan memperhatikan masukan dari masyarakat dan melakukan penelitian yang mendalam, diharapkan kebijakan ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan berbasis data dan partisipasi masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi, pemerintah dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Kebijakan makan gratis di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketidaksetaraan sosial, dan memperkuat solidaritas di antara warga negara.²⁰ Meskipun telah ada berbagai program yang diluncurkan, tantangan dalam implementasi dan koordinasi antar lembaga masih perlu diatasi. Dengan pendekatan yang lebih holistik, berbasis data, dan melibatkan masyarakat, diharapkan kebijakan ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia. Kebijakan ini bukan hanya sekadar memberikan makanan gratis, tetapi juga membangun fondasi untuk masa depan yang lebih baik bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam menyusun kebijakan publik. Salah satu aspek penting dalam mencapainya adalah melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk kebutuhan pangan yang bergizi. Ketersediaan makanan bergizi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup individu, tetapi juga pada produktivitas masyarakat secara keseluruhan.

¹⁹ Retnaningsih, Hartini. "Permasalahan corporate social responsibility (csr) dalam rangka pemberdayaan masyarakat." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 6.2 (2015): 177-188.

²⁰ Dwijayanti, Avrina. "Policy Spillover: Analisis Jaringan Dampak Kebijakan Makan Siang Bergizi Gratis terhadap Sektor Pertanian." *Jurnal Administrasi Publik* 20.2 (2024): 281-308.

Namun, dalam kenyataannya, akses terhadap makanan bergizi masih menjadi tantangan besar, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Kebijakan makan bergizi gratis menjadi solusi potensial untuk mengatasi persoalan ini, terutama jika dilihat dari sudut pandang ekonomi dan prinsip maslahah mursalah.

Dari perspektif ekonomi, kebijakan makan bergizi gratis dapat dilihat sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia.²¹ Dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan bergizi, pemerintah dapat mencegah berbagai masalah kesehatan yang muncul akibat malnutrisi, seperti stunting dan anemia. Hal ini dapat mengurangi beban biaya kesehatan negara di masa depan. Selain itu, peningkatan kualitas gizi masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan ini memiliki nilai strategis yang signifikan dalam kerangka pembangunan ekonomi.

Namun, kebijakan makan bergizi gratis juga memerlukan analisis yang cermat dari perspektif syariat Islam, khususnya dengan menggunakan pendekatan maslahah mursalah. Maslahah mursalah merujuk pada kemaslahatan atau manfaat yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam nash (Al-Qur'an dan Hadis), tetapi tetap selaras dengan tujuan syariat, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam hal ini, kebijakan makan bergizi gratis dapat dianggap sesuai dengan prinsip maslahah mursalah karena bertujuan untuk menjaga jiwa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks maslahah mursalah, kebijakan makan gratis juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mencapai kebaikan bersama. Konsep maslahah mursalah dalam ilmu fikih Islam merujuk pada upaya untuk mencapai tujuan yang lebih besar demi kebaikan masyarakat.²² Kebijakan

²¹ Bado, Basri, et al. "Model kebijakan belanja pemerintah sektor pendidikan dalam perspektif pembangunan ekonomi." (2017): 1-181.

²² Qorib, Ahmad, and Isnaini Harahap. "Penerapan maslahah mursalah dalam ekonomi islam." *Journal Analytica Islamica* 5.1 (2016): 55-80.

ini dapat menjadi salah satu bentuk nyata dari implementasi nilai-nilai keadilan sosial dan solidaritas di tengah masyarakat yang beragam. Dengan memberikan makanan secara gratis kepada masyarakat yang membutuhkan, pemerintah menunjukkan kepedulian terhadap kondisi sosial ekonomi yang dialami oleh sebagian besar rakyatnya. Tindakan ini tidak hanya membantu individu yang kurang mampu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa saling memiliki di dalam masyarakat.

Selain itu, masalah mursalah menuntut bahwa kebijakan yang diambil harus memberikan manfaat yang lebih besar daripada mudaratnya. Dalam konteks kebijakan makan bergizi gratis, pemerintah harus memastikan bahwa program ini dirancang dan diimplementasikan secara efektif, sehingga benar-benar menyentuh kelompok sasaran yang membutuhkan. Pengelolaan anggaran yang transparan dan efisien juga menjadi kunci agar kebijakan ini tidak membebani keuangan negara secara berlebihan.

Kebijakan ini juga dapat dilihat sebagai bentuk tanggung jawab sosial pemerintah dalam mewujudkan keadilan distributif. Dalam Islam, keadilan distributif adalah prinsip penting yang mengatur bagaimana sumber daya dan kekayaan didistribusikan secara adil di tengah masyarakat.²³ Melalui kebijakan makan bergizi gratis, pemerintah dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi, sehingga tercipta masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

Lebih jauh, kebijakan makan bergizi gratis dapat memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi lokal.²⁴ Misalnya, bahan-bahan makanan yang digunakan untuk program ini dapat diperoleh dari petani atau produsen lokal, sehingga menciptakan pasar yang stabil bagi mereka. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya membantu masyarakat penerima manfaat langsung, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi pelaku usaha di sektor pertanian dan pangan.

²³ Aprianto, Naerul Edwin Kiky. "Kebijakan distribusi dalam pembangunan ekonomi islam." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 8.2 (2016).

²⁴ Subagja, Muhamad Yassar Naufal, et al. "Strategi Diplomasi PT Indofood dalam Ekspansi Produk Indomie di Nigeria." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 4.2 (2025): 221-235.

Namun, implementasi kebijakan ini juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah alokasi anggaran yang besar, yang dapat memicu perdebatan mengenai prioritas pengeluaran negara. Oleh karena itu, pemerintah perlu merancang kebijakan ini secara bertahap dan mengintegrasikannya dengan program-program lain yang sejalan, seperti program bantuan sosial atau subsidi pangan.

Dari perspektif masalah mursalah, kebijakan ini juga harus mempertimbangkan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Kebijakan yang hanya bersifat sementara tanpa perencanaan matang justru dapat menimbulkan masalah baru, seperti ketergantungan masyarakat pada bantuan pemerintah. Oleh karena itu, program ini perlu disertai dengan upaya edukasi gizi dan pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat mandiri secara ekonomi.

Program Makan Bergizi Gratis merupakan langkah awal yang krusial untuk membangun fondasi SDM unggul yang bercermin pada best practice yang dilakukan oleh negara-negara lain sebagai salah satu cara dalam mempersiapkan SDM Unggulnya. Beberapa negara telah lebih dahulu menerapkan program serupa dan membuktikan keberhasilannya dalam mendukung pembangunan SDM unggul.

Kebijakan makan bergizi gratis juga harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal.²⁵ Sinergi antara berbagai pihak dapat memperkuat efektivitas program ini dan memastikan bahwa tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dapat tercapai.

Secara keseluruhan, kebijakan makan bergizi gratis merupakan langkah strategis yang relevan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ditinjau dari perspektif ekonomi dan masalah mursalah, kebijakan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan akses terhadap makanan bergizi, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan manusia dan perekonomian. Oleh karena itu,

²⁵ Ahmad, Mardiana, Veni Hadju, and Ifah Finatry Latiep. "Inovasi makanan biskuit kacang hijau dan daun katuk sebagai PMT dalam pencegahan stunting." Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 7.1 (2024): 1-12.

dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, kebijakan ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan gizi di masyarakat.

Program ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi masyarakat, khususnya anak-anak dan kelompok rentan, tetapi juga memiliki korelasi erat dengan peningkatan kualitas SDM Indonesia dan juga pemberdayaan ekonomi di daerah dengan akumulasi perputaran uang beredar di daerah dan pertumbuhan ekonomi inklusif.²⁶

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul : “Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Perspektif Ekonomi dan *Mashlahah Mursalah*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG)?
2. Apakah kebijakan Makan Bergizi Gratis MBG berdampak pada perencanaan sumber daya manusia (SDM)?
3. Apakah kebijakan Makan Bergizi Gratis MBG berdampak pada pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana perspektif mashlahah mursalah terhadap kebijakan MBG tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana dampak kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG)?
2. Apakah kebijakan Makan Bergizi Gratis MBG berdampak pada sumber daya manusia (SDM)?
3. Apakah kebijakan Makan Bergizi Gratis MBG berdampak pada pertumbuhan ekonomi?
4. Untuk mengkaji kebijakan MBG perspektif mashlahah mursalah

D. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran yang mendalam terhadap berbagai sumber informasi, baik itu berupa situs web, katalog perpustakaan, maupun literatur lainnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada penelitian yang

²⁶ Tanjung, M. Zaelani. Peranan Dinas Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UEP-KM di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

sepenuhnya identik dengan penelitian ini. Meskipun demikian, ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek dalam penelitian ini yang menunjukkan kesamaan karakteristik dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya. Kesamaan tersebut terletak pada bagian-bagian tertentu dari penelitian yang kami lakukan, yang menunjukkan bahwa meskipun tidak ada penelitian yang sama persis, ada elemen-elemen yang dapat dibandingkan. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam kajian ilmiah di bidang ini, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa depan. Seperti pada obyeknya yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG).

Penelitian tersebut diantaranya yaitu, pertama dengan judul : Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa detik.com cenderung mendukung Program Makanan Gratis Prabowo Subianto. Hal ini terlihat dari judul berita yang disajikan, di mana detik.com menjelaskan program tersebut secara positif. Media ini membungkai berita dengan memilih sumber berita dan kutipan yang mendukung pernyataan serta informasi yang disampaikan. Sebaliknya, VIVA.co.id menampilkan pihak-pihak yang memberikan pernyataan kontra dan mengkritik program tersebut, bertujuan untuk menunjukkan kepada publik bahwa terdapat kontroversi terkait program ini.

Kedua, dengan judul Comparison of Different Text Classification Methods for Free Meal Policy Sentiment in Indonesia.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap kebijakan makanan gratis dengan menggunakan metode Naive Bayes, Support Vector Machine (SVM), dan Decision Tree. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas algoritma klasifikasi dalam memahami opini publik. Dari total 5,205 tweet yang dianalisis, terdapat 4,735 tweet positif dan 470 tweet negatif. Penerapan teknik Synthetic Minority Over-sampling

²⁷ Vanti, M. E., Octaviani, V., & Maryaningsih, M. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 427–436.

²⁸ Emi Yusputa and Ryan Randy Suryono, (2024) Comparison of Different Text Classification Methods for Free Meal Policy Sentiment in Indonesia, *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13 (5), 8447-8457

Technique (SMOTE) dalam analisis ini memberikan hasil yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa SVM mencapai akurasi 99%, sementara Decision Tree juga menunjukkan kinerja yang baik dengan akurasi 98%. Di sisi lain, Naive Bayes mengalami peningkatan akurasi hingga 91%, meskipun masih kurang optimal dalam mendeteksi sentimen negatif dibandingkan dengan SVM dan Decision Tree.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang sentimen masyarakat terhadap kebijakan makanan gratis dan menunjukkan bahwa metode SVM dan Decision Tree lebih efektif dalam mengklasifikasikan opini publik dibandingkan dengan Naive Bayes. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan lebih lanjut mengenai kebijakan publik yang berkaitan dengan nutrisi dan kesejahteraan sosial.

Ketiga, Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis.²⁹ Penelitian ini mencakup studi-studi yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2024, yang dievaluasi melalui pencarian di basis data PubMed, Scopus, dan ProQuest. Kriteria inklusi terdiri dari uji coba teracak, studi observasional, dan meta-analisis yang mengikuti pedoman PRISMA.

Dari ulasan ini, diidentifikasi 12 artikel yang menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah secara signifikan meningkatkan status nutrisi siswa. Temuan mencakup peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan penurunan prevalensi anemia di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pemberian makanan di sekolah memberikan manfaat substansial dalam meningkatkan status nutrisi siswa, dengan dampak positif terhadap IMT dan penurunan prevalensi anemia.

Selanjutnya Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan

²⁹ Natalia Desiani dan Ahmad Syafiq, Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis, Manuju: Malahayati Nursing Journal, (2024), 7 (1), 27-48

11 dari Perspektif Sosiologi Pendidikan.³⁰ Melalui analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, penelitian ini akan menganalisis struktur dan strategi wacana yang digunakan dalam program MBG, serta bagaimana persepsi publik terhadap program ini terbentuk dan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah. Secara keseluruhan, analisis teks pada berbagai media sosial menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis Prabowo Subianto tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan kesehatan tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan gizi. Respons masyarakat di berbagai platform mencerminkan bagaimana wacana publik terbentuk dan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan kebijakan tersebut. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat lebih baik mengevaluasi dampak program terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

40 6

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini merupakan karya yang orisinal atau asli yang akan dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, terdapat beberapa bagian tertentu yang memiliki kesamaan dengan karya lain, dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini juga terdapat beberapa elemen yang merupakan pemikiran dari orang lain. Elemen-elemen tersebut diambil sebagai kutipan, sambil tetap mengedepankan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku dalam karya ilmiah. Dengan demikian, peneliti berupaya untuk menjaga sumber serta hak kekayaan intelektual dari individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, peneliti dapat memastikan bahwa keaslian dari karya tulis ini terjaga dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa setiap kutipan yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan dengan

16 ³⁰ Merlinda, A. A. and Yusmar Yusuf (2025) "Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan", Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development, 7(2), pp. 1364-1373.

benar dan sesuai dengan pedoman yang ada. Hal ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada pemilik ide dan untuk menghindari pelanggaran hak cipta. Peneliti berkomitmen untuk melakukan penelitian dengan integritas tinggi dan menghormati kontribusi intelektual dari para peneliti sebelumnya.

Dengan demikian, meskipun ada beberapa bagian yang mungkin tampak serupa, penelitian ini tetap memiliki nilai tambah yang signifikan dan memberikan kontribusi baru dalam bidang yang diteliti. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

E. Landasan Teoritis

a. Kebijakan Publik

1. Pengertian Kebijakan

2 Kebijakan atau *policy* berkaitan dengan perencanaan, pengambilan dan perumusan keputusan, pelaksanaan keputusan, dan evaluasi terhadap dampak dari pelaksanaan keputusan tersebut terhadap orang-orang banyak yang menjadi sasaran kebijakan (kelompok target). Kebijakan merupakan sebuah alat atau instrumen untuk mengatur penduduk dari atas kebawah.

2 Kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang mematuhi keputusan-keputusan. Dengan cara memberi reward dan sanctions. Secara sentralistik, kebijakan adalah instrumen teknis, rasional, dan *action-oriented* untuk menyelesaikan masalah. Kebijakan adalah cetak biru bagi tindakan yang mengarah dan mempengaruhi perilaku

orang banyak yang terkena dampak keputusan tersebut. Kebijakan sengaja disusun dan dirancang untuk membuat perilaku orang banyak yang dituju (kelompok target) menjadi terpola sesuai dengan bunyi dan rumusan kebijakan tersebut.³¹

³¹ Amri Marzali, *Antropologi dan Kebijakan Publik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 20.

Thomas R. Dye mendefinisikan kebijakan negara sebagai *is whatever government choose to do or not to do*. Selanjutnya Dye mengatakan bahwa “apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu, maka harus ada tujuan (objektivitas) dan kebijakan negara harus meliputi semua tindakan pemerintah”.³² Dengan demikian bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah. Di samping itu sesuatu yang tidak dilakukan oleh pemerintah akan mempunyai pengaruh yang sama besarnya dengan sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah.

30 Dari beberapa pengertian tentang kebijakan yang telah dikemukakan oleh para ilmuan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya kebijakan mencakup pertanyaan: *what, why, who, where, and how*. Semua pertanyaan itu menyangkut tentang masalah yang dihadapi lembaga-lembaga yang mengambil keputusan yang menyangkut isi, prosedur yang ditentukan, strategi, waktu keputusan itu diambil, dan dilaksanakan.

Di samping kesimpulan tentang pengertian kebijakan dengan yang dimaksud. Pada dewasa ini istilah kebijakan lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan-tindakan pemerintah, serta perilaku negara pada umumnya.³³

2. Pengertian Kebijakan Publik

Sebagai suatu konsep, secara sederhana bisa menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan ataupun tidak

³² Thomas R. Dye, *Understanding Public Policy* (New Jersey: Prentice Hall, 2015), 113.

³³ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 166

dilakukan oleh pemerintah baik itu lembaga atau badan pemerintahan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat atau publik dengan menggunakan program-program atau bentuk upaya-upaya lainnya. Bila melihat konsep dari kebijakan publik tersebut, kebijakan memiliki makna atau arti yang luas tergantung bagaimana melihat atau mendeskripsikannya, beberapa ahli mendefinisikan bahwa kebijakan publik berupa serangkaian tindakan atau kegiatan, maupun keputusan yang dilakukan pemerintah atau mendeskripsikannya dengan cara yang berbeda-beda.

Perbedaan deskripsi dari kebijakan publik ini dapat dilihat dari bagaimana para ahli mendefinisikan kebijakan publik itu sendiri, seperti halnya Richard Rose yang menyatakan kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan dari pada sebagai suatu keputusan tersendiri, hingga Thomas R dye yang mendefinisikan kebijakan publik sebagai "*is whatever government choose to do or not to do*" (apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan).³⁴

Kebijakan publik meliputi segala sesuatu yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Di samping itu kebijakan publik juga kebijakan yang dikembangkan atau dibuat oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.

³⁴ Ismail Nawawi, *Public Policy* (Surabaya: ITS Press, 2014), 8.

Implikasi pengertian dari pandangan ini bahwa kebijakan publik, yakni:

- i. Lebih merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan dari pada sebagai perilaku atau tindakan yang kebetulan.
- ii. Pada hakekatnya terdiri atas tindakan-tindakan yang saling terkait.
- iii. Bersangkutan dengan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah dalam bidang tertentu atau bahkan merupakan apa yang pemerintah maksud atau melakukan sesuatu atau menyatakan melakukan sesuatu.
- iv. Bisa bersifat positif yang berarti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai masalah tertentu dan bersifat negatif yang berarti merupakan keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu.
- v. Kebijakan setidak-tidaknya dalam arti positif didasarkan atau selalu dilandaskan pada peraturan/undang-undang yang bersifat memaksa.³⁵

Kebijakan publik sebagai pengalokasian nilai-nilai kekuasaan untuk seluruh masyarakat yang keberadaannya mengikat. Dalam pengertian ini hanya pemerintah yang dapat melakukan sesuatu tindakan kepada masyarakat dan tindakan tersebut merupakan bentuk dari sesuatu yang dipilih oleh pemerintah yang merupakan bentuk dari pengalokasian nilai-nilai kepada masyarakat.

Aktor mempunyai posisi yang amat strategis bersama-sama dengan faktor kelembagaan (institusi) kebijakan itu sendiri. Interaksi aktor dan

³⁵ James E. Anderson, *Public Policy Making* (New York NJ: Holt Reinhartnwinston, 2010), 13.

lembaga inilah yang kemudian menentukan proses perjalanan dan strategi yang dilakukan oleh komunitas kebijakan dalam makna yang lebih luas.³⁶

Apabila terjadi suatu perubahan kebijakan publik, perubahan tersebut dilakukan lebih bersifat tambal sulam dibandingkan dari pada bersifat revolusioner. Dalam bentuknya yang realistik kebijakan publik sering kali hanya disempurnakan dan jarang dilakukan pergantian.

10 b. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) adalah suatu proses perencanaan yang melibatkan pengelolaan dan pengembangan tenaga kerja dalam suatu organisasi atau negara. Hal ini meliputi perencanaan kebutuhan tenaga kerja, perekrutan, seleksi, pelatihan, pengembangan, dan retensi karyawan. Menurut Edy Sutrisno, perencanaan tenaga kerja melibatkan analisis kebutuhan tenaga kerja, peramalan permintaan dan penawaran tenaga kerja, dan pengembangan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses ini penting untuk memastikan bahwa suatu organisasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif dalam jangka panjang.³⁷

Hubungan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) dan perencanaan sumber daya manusia terletak pada mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di berbagai bidang guna mencapai tujuan Indonesia emas 2045. Program MBG bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi dan pengetahuan di antara kelompok sasaran dan berfokus pada bidang gizi dan kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan ekonomi. Program pemberian makanan sekolah telah dilaksanakan di berbagai negara dan telah meningkatkan status

³⁶ Muhlis Madani, *Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 36.

³⁷ Desanti, Novi, and Edy Sutrisno. "The Power Of Empowerment: Menggali Potensi Karyawan melalui Penciptaan Motivasi Kerja serta Meningkatkan Kinerja Karyawan." *Eksos* 13.1 (2017): 1-18.

kesehatan dan gizi anak sekolah secara signifikan. Studi oleh Adelman Dkk. dan Fernandes Dkk. menyajikan bukti empiris bahwa menyediakan makanan sekolah dapat mengurangi rasa lapar dan mengurangi jumlah kekurangan zat gizi mikro di antara anak-anak, termasuk meningkatkan konsentrasi hemoglobin dan meningkatkan vitamin A. Pengurangan kekurangan dicapai melalui penyediaan menu yang beragam dan penerapan fortifikasi pangan. . Selain itu, program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan fisik anak, tercermin dari peningkatan tinggi dan berat badan.³⁸

Investasi dalam SDM dianggap sebagai modal penting yang dapat meningkatkan kapasitas individu dan kolektif dalam berkontribusi pada perekonomian. Program MBG dapat dilihat sebagai bentuk investasi dalam ESDM. Dengan menyediakan akses pangan bergizi, program ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk bekerja lebih efisien dan efektif, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, program ini juga mendukung pengembangan SDM unggul melalui perbaikan gizi.

Pengelolaan sumber daya sejak dulu berperan penting dalam pengembangan tenaga kerja masa depan Indonesia. Penelitian Zhiwei Yang menyoroti pentingnya manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan. Studi ini menyimpulkan bahwa tenaga kerja berkemampuan rendah, tingkat upah yang rendah, dan meningkatnya elastisitas permintaan perdagangan luar negeri dapat menyebabkan eksloitasi sumber daya manusia secara berlebihan. Sebaliknya, adanya alternatif teknologi untuk SDM dan peningkatan pemanfaatan SDM dapat menyebabkan penghematan biaya. Analisis ini memberikan wawasan praktis untuk pembuatan kebijakan menuju pembangunan berkelanjutan SDGs.³⁹

³⁸ Wang, K., Hussain, W., Birge, J. R., Schreiber, M. D., & Adelman, D. (2022). A high-fidelity model to predict length of stay in the neonatal intensive care unit. *INFORMS journal on computing*, 34(1), 183-195.

³⁹ Sahetapy, W., & Macpal, S. J. (2024). Transformasi Ekonomi: Dari Sektor Pertanian ke Industri dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Social Sciences and Hospitality*, 1(01), 01-12.

Penerapan program MBG memerlukan perencanaan tenaga kerja yang komprehensif. Organisasi perlu memastikan bahwa karyawan yang mereka pekerjakan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan layanan berkualitas. Selain itu, rencana kepegawaian harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti distribusi geografis, kebutuhan khusus masyarakat, dan keberlanjutan program. Hal ini penting untuk memastikan program berjalan lancar dan mencapai efek yang diinginkan.

Manfaat jangka panjang dari program MBG meliputi peningkatan kualitas hidup, pengurangan biaya perawatan kesehatan, dan peningkatan produktivitas ekonomi. Dengan menyediakan akses terhadap makanan bergizi bagi masyarakat, program ini berkontribusi dalam mengembangkan tenaga kerja yang sehat dan produktif yang merupakan aset berharga bagi pembangunan ekonomi. Selain itu, program ini akan membantu mengurangi kekerdilan dan kekurangan gizi, yang merupakan masalah kesehatan utama di banyak negara berkembang.

Perencanaan sumber daya manusia yang efektif dalam program MBG juga harus mempertimbangkan aspek pelatihan dan pengembangan tenaga kerja. Menurut Ahmad Fatah Yasin dalam bukunya “Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam”, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka dapat dilakukan dengan pendekatan “beli” yang menitik beratkan pada rekrutmen dan perolehan sumber daya manusia, dan pendekatan “buat”. Pendekatan yang berfokus pada perekrutan dan perolehan sumber daya manusia merupakan hal yang penting. Ada dua pendekatan. Kami berkomitmen untuk mengembangkan bakat melalui pendidikan, konsultasi, dan pelatihan. Dalam konteks MBG, pendekatan “menciptakan” dapat diterapkan dengan melatih tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung program.⁴⁰

Perencanaan sumber daya manusia yang efektif dalam program MBG juga harus mempertimbangkan aspek pertumbuhan ekonomi dan pengembangan tenaga kerja. Menurut Yasin, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya

⁴⁰ Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. UIN-Maliki Press.

manusia, maka dapat dilakukan dengan pendekatan “beli” yang menitik beratkan pada rekrutmen dan perolehan sumber daya manusia, dan pendekatan “buat”. Pendekatan yang berfokus pada perekutan dan perolehan sumber daya manusia merupakan hal yang penting. Ada dua pendekatan. Kami berkomitmen untuk mengembangkan bakat melalui pendidikan, konsultasi, dan pelatihan. Dalam konteks MBG, pendekatan “menciptakan” dapat diterapkan dengan melatih tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung program.⁴¹

Selain itu, program MBG juga dapat memperkuat ekonomi lokal. Program ini tidak hanya menyediakan makanan bergizi bagi penerima manfaat tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dengan melibatkan **usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)** setempat sebagai unit penyedia makanan atau dapur umum. Hal ini sejalan dengan temuan laporan INDEF (2024) “*The Multiplier Effect of Free Nutritious Food Programmes*” yang menyebutkan bahwa program MBG memberikan dampak positif terhadap perekonomian dengan memberdayakan usaha kecil dan menengah setempat.⁴²

Secara keseluruhan, mengintegrasikan perencanaan SDM dan teori ESDM ke dalam implementasi program MBG menunjukkan bagaimana berinvestasi dalam kesejahteraan dan pengembangan SDM dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Pendekatan strategis terhadap perencanaan dan manajemen tenaga kerja memastikan bahwa program tidak hanya memenuhi kebutuhan langsung masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, program MBG dapat menjadi model bagi upaya serupa di masa mendatang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan publik melalui investasi dalam sumber daya manusia.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bermakna adanya peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Artinya, terjadi pula peningkatan

⁴¹ Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. UIN-Maliki Press.

⁴² Purnomo, S., Nurmatalasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 301-312.

kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata akan berakibat adanya rakyat yang meningkat perekonomian dan kesejahteraannya, namun ada pihak lain yang tidak berubah selaras dengan perkembangan perekonomian. Pembangunan secara keseluruhan akan meningkatkan tarap perekonomian, kesehatan dan pendidikan rakyat. Ini berarti meningkatkan IPM pada suatu masyarakat.⁴³

Program makanan bergizi gratis (MBG) memiliki potensi besar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme. Salah satunya adalah meningkatkan produktivitas pekerja di masa mendatang. Panel Ahli Kesepakatan Kopenhagen 2012 menyimpulkan bahwa investasi dalam gizi dapat membantu memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) suatu negara sebesar 2-3 persen per tahun.

Selain itu, program MBG dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan melalui efek berganda. Menurut laporan Institut Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (INDEF) tahun 2024, anggaran sebesar Rp 71 triliun yang dialokasikan untuk program MBG pada tahun 2025 diharapkan dapat meningkatkan PDB Indonesia sekitar 0,10%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 63.500,- yang diinvestasikan dalam program ini dapat memberikan potensi manfaat ekonomi hingga Rp. 63.500,-.

Program MBG juga berperan dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan melibatkan UMKM sebagai penyedia layanan katering dan pemasok bahan pangan, program ini dapat meningkatkan pendapatan dan kapasitas produksi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan INDEF yang menunjukkan bahwa implementasi program MBG melalui UMKM dapat mendorong PDB sebesar Rp4.510 triliun atau sekitar 34,2 persen dari estimasi PDB konstan tahun 2025.

Program MBG juga berkontribusi dalam penguatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Program tersebut membantu meningkatkan

⁴³ Smith, P. K., Shernan, S. K., Chen, J. C., Carrier, M., Verrier, E. D., Adams, P. X., ... & PRIMO-CABG II Investigators. (2011). Effects of C5 complement inhibitor pexelizumab on outcome in high-risk coronary artery bypass grafting: combined results from the PRIMO-CABG I and II trials. *The Journal of thoracic and cardiovascular surgery*, 142(1), 89-98.

pendapatan dan kapasitas produksi UKM dengan melibatkan mereka sebagai penyedia jasa katering dan pemasok bahan makanan. Hal ini sejalan dengan temuan INDEF bahwa implementasi program MBG oleh UKM dapat meningkatkan PDB sebesar Rp4.510 triliun pada tahun 2025 atau setara dengan sekitar 34,2% dari perkiraan PDB konstan.

Namun, implementasi program MBG juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal pendanaan dan tata kelola. Kajian dari Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) pada tahun 2024 menyoroti pentingnya perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang transparan, dan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan menghindari potensi penyalahgunaan anggaran.

Akan tetapi, pelaksanaan program MBG juga menghadapi tantangan, terutama terkait pendanaan dan pengelolaan. Studi Pusat Inisiatif Pembangunan Strategis Indonesia (CISD 2024) menyebutkan bahwa program tersebut memerlukan perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang transparan, dan implementasi yang efektif untuk memastikan program tersebut sejalan dengan tujuannya dan menghindari potensi penyalahgunaan anggaran. Pentingnya mekanisme pemantauan dan pengawasan yang ketat.⁴⁴

Selain dampak ekonomi langsungnya, program MBG juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Dengan memberi anak-anak sekolah akses ke makanan bergizi, program ini membantu meningkatkan kesehatan dan kemampuan belajar mereka. Hal ini merupakan kunci untuk mengembangkan generasi masa depan yang lebih produktif dan kompetitif, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

⁴⁴ Poltak, H. (2024). Pangan Biru Untuk Negeriku: Program Peningkatan Gizi Anak Melalui Konsumsi Ikan: Pangan Biru Untuk Negeriku: Program Peningkatan Gizi Anak Melalui Konsumsi Ikan. Buletin SWIMP, 4(2), 310-216.

Dampak positif program MBG selain dapat menumbuhkan ekonomi secara signifikan juga berdampak pada kesehatan anak, Dede Nasrullah menyatakan bahwa program makanan bergizi gratis sangat bermanfaat bagi anak-anak sekolah. Menurutnya, pertumbuhan anak sekolah sangat pesat, sehingga membutuhkan asupan gizi yang baik untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan otak, dan aktivitas fisik mereka.⁴⁵

Selain dampak ekonomi langsung, program MBG juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Program ini menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak sekolah, yang berkontribusi terhadap kesehatan mereka dan meningkatkan pembelajaran. Hal ini merupakan kunci untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih produktif dan kompetitif, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Secara keseluruhan, program makanan bergizi gratis memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas di masa depan, penguatan usaha kecil dan menengah, serta peningkatan sumber daya manusia. Namun, untuk mewujudkan manfaat tersebut diperlukan perencanaan yang matang, pengelolaan yang transparan, dan komitmen dari semua pemangku kepentingan guna memastikan program tersebut terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

d. *Mashlahah Mursalah*

5 Mashlahah Mursalah yaitu menetapkan hukum dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam al-Qur'an maupun al-Sunnah, dengan pertimbangan untuk kemaslahatan atau kepentingan hidup manusia yang bersendikan pada asas menarik manfaat dan menghindari kerusakan.⁴⁶

⁴⁵ Purnamasari, I., Nasrullah, D., Choliq, I., & Hasanah, U. (2024, August). Factors Relating to Stunting Prevention Behavior Based on Health Promotion Model (HPM) Theory in Tanah Kali Kedinding Community Health Center Surabaya. In 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2023 (pp. 567-583). Atlantis Press.

⁴⁶ Musthafa, Usman. "Maslahah Mursalah Sebagai Metodologi Pengembangan Hukum Islam." Muamalatuna 9 (2017): 1-20.

Sumber asal dari metode mashlahah mursalah adalah diambil dari al-Qur'an maupun al-Sunnah yang banyak jumlahnya, seperti pada baya-tayat berikut: a. QS. Yunus: 57

لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ وَهُدًى الصُّدُورُ فِي لِمَّا وَسِقَاءَ رَبِّكُمْ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَكُمْ قَدْ النَّاسُ بِأَيْمَانِهَا

20 Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".
(QS. Yunus: 57)

5 Sedangkan nash dari al-Sunnah yang dipakai landasan dalam mengistimbatkan hukum dengan metode mashlahah al-mursalah adalah Hadits Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah ⁴⁷ yang berbunyi: Artinya: Muhammad Ibnu Yahya bercerita kepada kami, bahwa Abdur Razzaq bercerita kepada kita, dari Jabir al-Jufiyyi dari Ikrimah, dari Ibn Abbas: Rasulullah SAW bersabda, tidak boleh membuat mazdarat (bahaya) pada dirinya dan tidak boleh pula membuat mazdarat pada orang lain. (HR. Ibnu Majjah)

Apabila dalam suatu perkara terlihat adanya manfaat, namun didalamnya juga terdapat mafsadah, maka haruslah didahulukan menghilangkan mafsadah atau kerusakan,⁴⁸ karena kerusakan dapat meluas dan menjalar kemana-mana, sehingga mengakibatkan kerusakan yang lebih besar.

Untuk menjaga kemurnian metode mashlahah al-mursalah sebagai landasan hukum Islam, maka harus mempunyai dua dimensi penting,⁴⁹ yaitu sisi pertama harus tunduk dan sesuai dengan apa yang terkandung dalam nash (al-Qur'an dan al-Hadits) baik secara tekstual atau kontekstual. Sisi kedua harus mempertimbangkan adanya kebutuhan manusia yang

2 ⁴⁷ Fauzi, A. (2021). Pertimbangan Hukum Hakim Terhadap Penolakan Itsbat Nikah Karena Wali Yang Tidak Menyetujui (Studi Putusan Hakim Nomor: 0346/Pdt. P/2018/PA/. Kab. Kdr) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

6 ⁴⁸ Utami, Hafsa Dewi, M. ILHAM TANZILULLOH, and M. HI. "Analisis maslahah terhadap fatwa majelis ulama (MUI) no. 11 pasal 5 tahun 2009 tentang hukum alkohol." Skripsi Inst Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo (2018).

38 ⁴⁹ Baharudin, M. Y. (2020). Pelimpahan Hak Asuh Anak Yang Belum Mumayyiz Kepada Ayah Akibat Perceraian Perspektif Maslahah Mursalah (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

selalu berkembang sesuai zamannya. Kedua sisi ini harus menjadi pertimbangan yang secara cermat dalam pembentukan hukum Islam, karena bila dua sisi di atas tidak berlaku secara seimbang, maka dalam hasil istinbath hukumnya akan menjadi sangat kaku disatu sisi dan terlalu mengikuti hawa nafsu disisi lain.

Teori Mashlahah Mursalah digunakan sebagai pendekatan hukum mengenai analisis kebijakan makan bergizi gratis dengan metode hukum yang mempertimbangkan adanya kemanfaatan yang mempunyai akses secara umum dan kepentingan tidak terbatas, tidak terikat.

F. Metode Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini berada di Provinsi Sumatera Selatan. Lebih tepatnya di dapur umum tempat penyedia layanan MBG dan sekolah-sekolah yang mendapatkan program MBG dan UMKM penyedia sembako, tepatnya di Kota Lubuklinggau, kabupaten Musi Rawas Utara dan Kabupaten Musi Rawas. Peneliti melakukan penelitian dengan objek dan pokok materi makan bergizi gratis

b) Waktu Penelitian

Penelitian mengenai makan bergizi gratis dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan, dari bulan April hingga September 2025, sampai akhirnya ditemukan data jenuh dari penelitian.

c) Bentuk Penelitian

Penelitian tentang Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis ini menggunakan metode penelitian descriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata,⁵⁰ penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau persepsi partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat,

⁵⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya

pemikiran dan persepsinya. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu yang pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Metode kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

15 Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. 36 Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁵¹

11 d) Sumber Data

1. Sumber Data Primer

8 Menurut Lofland dan Lofland (Moleong) sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan seseorang.⁵² Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung. Pada penelitian ini mengambil sumber data primer dari hasil wawancara dengan semua responden yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian. Selain itu data juga diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

⁵¹ J. Moleong, Lexy.2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁵² J. Moleong Lexy, 2006.....157

10 Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi.⁵³

e) Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

4 Menurut Usman observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis.⁵⁴

Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau kasat mata, yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara.⁵⁵ Penelitian ini secara langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh semua responden penelitian. Observasi dilakukan dengan alasan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan agar bisa memberikan data yang akurat karena bisa melihat tingkah laku dan aktivitas mereka secara langsung.

2. Wawancara

Salah satu cara mendapatkan data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yaitu melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif, alur wawancara pada umumnya mengarah pada umum ke khusus. Menurut Berger dalam buku Rachmat Kriyantoro menyatakan

⁵³ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

⁵⁴ Akbar, P.S, H. Usman. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara

⁵⁵ Burhan Bungin.2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

29 bahwa: “Wawancara adalah pencakapan antara peneliti dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi yang berupa tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang tengah diteliti”.⁵⁶ Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk ditujukan untuk penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancari (*interviewee*). Wawancara ini termasuk kedalam jenis wawancara tak terstruktur, yang mirip halnya dengan percakapan informal dengan bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari responden, akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.

4 Teknik pengumpulan data melalui wawancara mempunyai keuntungan sebagai salah satu teknik terbaik untuk mendapatkan data pribadi, tidak terbatas pada tingkat pendidikan, asalkan responden dapat berbicara dengan baik. 61 Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti mengharapkan dengan wawancara terstruktur ini dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁷

3. Dokumentasi

10 Menurut Moleong dokumen adalah bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.⁵⁸ Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisa data mentah yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa aktivitas MBG di Sumatera Selatan.

a) Teknik *Sampling*

47 ⁵⁶ Berger, L. Peter dan Luckmann, Thomas. 1966. *The Social Construction of Reality*. Unites States: Anchor Book

18 ⁵⁷ Akbar, P.S, H. Usman. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

57 ⁵⁸ Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

30 Secara umum, sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Namun, pada penelitian yang menggunakan

10 analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi nomor satu, karena yang dipentingkan adalah kekayaan informasi. Walaupun jumlah sampelnya sedikit tetapi kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

58 *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁵⁹

55 Penelitian menggunakan *purposive sampling* yakni dengan melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun jumlah dan keterangan informan yang akan diwawancara yakni sebagai berikut :

1. 1 orang penanggung jawab dapur umum
2. 5 orang karyawan/pekerja
3. 5 orang guru
4. 10 orang siswa penerima MBG
5. 5 orang pemasok bahan baku dapur umum (UMKM)

b) Validitas Data

3 Menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkiri sehingga

55 ⁵⁹ Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria keteralihan mempunyai konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sempel secara representatif mewakili populasi. Kriteria kebergantungan merupakan jalan untuk mengadakan replikasi penelitian. Jika peneliti melakukan beberapa kali penelitian dalam kondisi yang sama dan mendapatkan hasil yang sama maka tingkat reabilitasnya tercapai. Kriteria kepastian disini pemastian bahwa sesuatu objektif tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

29 Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut .
11

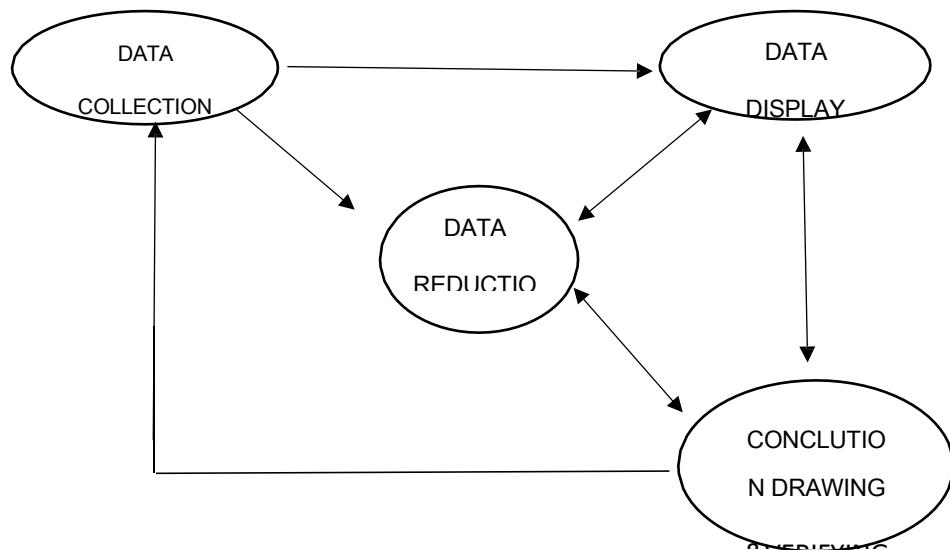
f) Teknik Analisis Data

48 Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sesuatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.
35
21

7 Sedangkan menurut analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode, dan mengkategorikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data
3

tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti yang terlihat pada gambar berikut:



3 Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.⁶¹

8 1. Pengumpulan Data

8 Tahap pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data menggunakan teknik yang ditentukan sejak awal. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam

3 ⁶⁰ Lexy J. Moleong, (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 280-281

63 ⁶¹ Burhan Bungin.2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 69

terhadap informan.

2. Reduksi Data

4 Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan lainnya. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, 8 mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.⁶²

5

3. Penyajian Data

4 Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁶³

7

4. Penarikan Kesimpulan

4 Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka harus kembali ke proses pengumpulan data.⁶⁴

18⁶² Akbar, P.S, H. Usman. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 85

⁶³ Akbar, P.S, H. Usman... Hlm. 87

⁶⁴ Akbar, P.S, H. Usman... Hlm. 88

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Ahmad, M., Hadju, V., & Latiep, I. F. (2024). Inovasi makanan biskuit kacang hijau dan daun katuk sebagai PMT dalam pencegahan stunting. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1-12.
- Akbar, P. S., & Usman, H. (2011). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprianto, N. E. K. (2016). Kebijakan distribusi dalam pembangunan ekonomi Islam. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 8(2).
- Badan Nasional Perencanaan Pembangunan, & Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). Perlindungan sosial di Indonesia: Tantangan dan arah ke depan. Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2023). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Diakses 20 Januari 2025 dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Bado, B., et al. (2017). Model kebijakan belanja pemerintah sektor pendidikan dalam perspektif pembangunan ekonomi. *Jurnal Pendidikan*.
- Baharudin, M. Y. (2020). Pelimpahan hak asuh anak yang belum mumayyiz kepada ayah akibat perceraian perspektif maslahah mursalah (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Baiti, E. N., & Syufaat, S. (2021). Cash waqf linked sukuk sebagai instrumen pemulihan ekonomi nasional akibat COVID-19. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 37-70.

Berger, L. P., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. United States: Anchor Book.

Bungin, B. (2012). *Analisa data penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dwijayanti, A. (2024). Policy spillover: Analisis jaringan dampak kebijakan makan siang bergizi gratis terhadap sektor pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 281-308.

Cahyono Sugiarto, E. (2024). Makan bergizi gratis dan SDM unggul. Diakses pada 21 Januari 2024 dari https://www.setneg.go.id/baca/index/makan_bergizi_gratis_dan_sdm_unggul

Desanti, Novi, and Edy Sutrisno. "The Power Of Empowerment: Menggali Potensi Karyawan melalui Penciptaan Motivasi Kerja serta Meningkatkan Kinerja Karyawan." *Eksos* 13.1 (2017): 1-18.

Desiani, N., & Syafiq, A. (2024). Efektivitas program makan gratis pada status gizi siswa sekolah dasar: Tinjauan sistematis. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27-48.

Fauzi, A. (2021). Pertimbangan hukum hakim terhadap penolakan itsbat nikah karena wali yang tidak menyetujui (Studi putusan hakim nomor: 0346/Pdt. P/2018/PA/. Kab. Kdr) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

62
Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

54
Kuncoro, M. (2003). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Kuznets, S. (1995). *Economic growth and income inequality*. The American Economic Review, 45(1), 1-28.

- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran makan siang gratis dalam janji kampanye Prabowo Gibran dan realisasinya. *Journal of Law and Social Society*, 1(1), 1-10.
- Mandala, I. (2024). Pengabdian kepada masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN, 2.01), 12-20.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis program makan gratis Prabowo Subianto terhadap strategi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah: Tinjauan dari perspektif sosiologi pendidikan. Ranah Research: *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364-1373.
- Muhammad, K. H. H., & Supriyadi, I. (2019). Program studi hukum keluarga pascasarjana IAIN Jember September.
- Musthafa, U. (2017). Masalah mursalah sebagai metodologi pengembangan hukum Islam. *Muamalatuna*, 9, 1-20.
- Poltak, H. (2024). Pangan Biru Untuk Negeriku: Program Peningkatan Gizi Anak Melalui Konsumsi Ikan: Pangan Biru Untuk Negeriku: Program Peningkatan Gizi Anak Melalui Konsumsi Ikan. Buletin SWIMP, 4(2), 310-216.
- Pratiwi, D. (2020). Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam (Studi pada peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Prayitno, U. S., et al. (n.d.). *PARLIAMENTARY*.
- Press, U. G. M. (2025). *Tantangan Presiden Ke-8 Republik Indonesia: Pemikiran akademisi* Universitas Gadjah Mada. UGM PRESS.
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Choliq, I., & Hasanah, U. (2024, August). Factors Relating to Stunting Prevention Behavior Based on Health Promotion Model (HPM) Theory in Tanah Kali Kedinding Community Health Center Surabaya. In 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2023 (pp. 567-583). Atlantis Press.

- Purnomo, S., Nurmatalasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 301-312
- Qorib, A., & Harahap, I. (2016). Penerapan masalah mursalah dalam ekonomi Islam. *Journal Analytica Islamica*, 5(1), 55-80.
- Rahmawati, N. A., Prasetyo, S. A., & Ramadhani, M. W. (2024). Memetakan visi Prabowo Gibran pada masa kampanye dalam perspektif pembangunan: (Analisis wacana kritis visi dan misi Prabowo Gibran dalam perspektif modernisasi). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 97-120.
- Rasdhan, C. N. P., et al. (2023). 10 karya terbaik Miracle Public Health Competition 2023. Primajana Education Center.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan corporate social responsibility (CSR) dalam rangka pemberdayaan masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(2), 177-188.
- Sahetapy, W., & Macpal, S. J. (2024). Transformasi Ekonomi: Dari Sektor Pertanian ke Industri dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Social Sciences and Hospitality*, 1(01), 01-12.
- Setiawan, H. H., et al. (2020). Kewirausahaan sosial penerima program keluarga harapan (PKH) graduasi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Setyowati, I., et al. (2024). Program sosialisasi dan edukasi masyarakat untuk meningkatkan gizi anak melalui PMT pudding daun kelor di Desa Curahsawo Kecamatan Gending. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1299-1307.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional, teori dan aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Smith, P. K., Shernan, S. K., Chen, J. C., Carrier, M., Verrier, E. D., Adams, P. X., ... & PRIMO-CABG II Investigators. (2011). Effects of C5 complement inhibitor pexelizumab on outcome in high-risk coronary artery bypass grafting:

combined results from the PRIMO-CABG I and II trials. *The Journal of thoracic and cardiovascular surgery*, 142(1), 89-98.

Soediyono, R. (1992). *Ekonomi makro pengantar analisis nasional*. Yogyakarta: Liberty.

Subagja, M. Y. N., et al. (2025). Strategi diplomasi PT Indofood dalam ekspansi produk Indomie di Nigeria. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 221-235.

31 Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2010). *Mikro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanjung, M. Z. (2017). Peranan Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi pada pemberdayaan perempuan melalui program UEP-KM di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung). (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

65 Todaro, M. (2004). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Utami, H. D., Tanziluloh, M. I., & HI, M. (2018). Analisis maslahah terhadap fatwa majelis ulama (MUI) no. 11 pasal 5 tahun 2009 tentang hukum alkohol. Skripsi, Inst Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.

Vanti, M. E., Octaviani, V., & Maryaningsih, M. (2024). Analisis framing pemberitaan program makan gratis Prabowo Subianto di media online. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 427–436.

- Wang, K., Hussain, W., Birge, J. R., Schreiber, M. D., & Adelman, D. (2022). A high-fidelity model to predict length of stay in the neonatal intensive care unit. *INFORMS journal on computing*, 34(1), 183-195.
- Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. UIN-Maliki Press.
- Yuspita, E., & Suryono, R. R. (2024). Comparison of different text classification methods for free meal policy sentiment in Indonesia. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(5), 8447-8457.
- Zaen, N. L., Hayati, N., & Rangkuti, S. (n.d.). Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting sebagai upaya promosi kesehatan pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari

